



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Tema 5 Subtema 1 Melalui *Model Pembelajaran Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V SDN Tembok 02 Kabupaten Batang

Budiarti

SDN Tembok 02

Universitas Muhamamdiyah Surakarta

budiartinaya@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Hasil belajar

Aktivitas Siswa

Problem Based Learning
(PBL)

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah kurang maksimalnya hasil belajar siswa di SDN Tembok 02. Terdapat 7 siswa dari 11 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu dibawah 70 dengan nilai rata-rata 63,63 %. Adanya permasalahan tersebut, maka diadakan upaya memperbaiki pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian mengalami peningkatan presentase hasil belajar serta aktivitas belajar siswa yang mencapai KKM pada siklus I dan II meningkat. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan sekaligus sebagai bahasa negara di negara Indonesia mempunyai peran yang sangat dominan disegala aspek kehidupan bermasyarakat. Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan sangatlah penting, oleh karena itu melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan tumbuh rasa bangga dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan sejak dini, yakni sejak dari Sekolah Dasar yang dapat digunakan sebagai landasan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Membaca merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam sebuah bahan bacaan. Produk membaca merupakan hasil dari proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan (Yunus, 2012: 148).

Salah satu ketrampilan berbahasa yaitu membaca. Tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi. Dengan membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Semakin banyak seseorang membaca maka semakin luas pula wawasannya.

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh isi atau pesan yang terkandung dalam bacaan yang terdiri dari beberapa paragraf. Untuk mengetahui informasi yang ada pada paragraf maka terlebih dahulu harus mengetahui pokok pikiran atau gagasan utama paragraf tersebut.

Kemampuan membaca siswa di kelas V SD Negeri Tembok 02 hanya sebatas lancar membaca akan tetapi mereka kurang bisa memahami informasi atau isi dari bacaan dikarenakan mereka belum bisa menemukan pokok pikiran dari paragraf yang mereka baca. Hal ini terbukti dengan masih rendahnya nilai ulangan harian yang masih di bawah KKM. Dari data nilai hasil ulangan harian hanya 3 anak dari 10 anak yang memperoleh nilai di atas KKM.

Berdasarkan hasil analisis terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal ini disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung berpusat pada guru sehingga siswa sangat pasif.

Seorang guru seharusnya dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Selain itu seorang guru hendaknya perlu menyajikan permasalahan yang dapat diselesaikan oleh siswanya. Dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan penguasaan konsep agar hasil belajar meningkat atau memuaskan diperlukan suatu model pembelajaran Problem Based Learning.

Problem Based Learning merupakan konsep belajar yang menggunakan masalah sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh konsep yang esensial dari materi pelajaran. Model pembelajaran Problem Based Learning ini berorientasi pada masalah termasuk belajar. Tugas guru disini sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing siswa yang mengalami kesulitan agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

Metode Penelitian

Guru kelas V sebagai subjek pelaksana tindakan dan guru kelas IV sebagai mitra penelitian. Siswa kelas V SD N Tembok 02 sebagai subjek penerima tindakan. Siswa kelas V SD N Tembok 02 Berjumlah 11 siswa dengan laki-laki 4 dan perempuan 7.

Tempat penelitian kelas V Sekolah Dasar Negeri Tembok 02 Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

Waktu penelitian semester 1, Bulan Oktober sampai dengan bulan November Tahun 2020.

Variabel yang diteliti dalam laporan ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tembok 02 dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran tematik.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus melalui tahapan dari siklus ke siklus dengan melaksanakan rancangan sampai mencapai indikator keberhasilan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan pada setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi berupa pencatatan terhadap tindakan pembelajaran model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 5 subtema 1 (Menemukan Pokok Pikiran Pada Teks Non Fiks).

Jenis data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif tentang aktivitas guru dan siswa pada proses belajar mengajar dengan menggunakan Model Problem Based Learning mata pelajaran BI menemukan Pokok Pikiran pada Teks non Fiksi kelas V dalam bentuk siklus. Aktivitas siswa yang diamati meliputi tanggapan siswa dalam pemecahan masalah pada kegiatan membaca teks non fiksi melalui media power point, mulai dari menemukan kalimat utama, menganalisis pokok pikiran serta hasil evaluasi pada saat akhir pelajaran.

Untuk mempermudah proses penelitian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan media power point dan video pembelajaran, dilengkapi dengan lembar observasi dan lembar refleksi; 2) Wawancara adalah percakapan antara peneliti dan siswa yang dilakukan sebelum penelitian dan sesudah penelitian dengan maksud ada perubahan tidak perasaan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model Problem Based Learning; dan 3) Dokumentasi hasil belajar siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

Pengumpulan data diperoleh peneliti dengan instrumen pengumpul data, yaitu peneliti sebagai instrumen utama, format pengamat dan format catatan lapangan serta daftar wawancara. Peneliti sebagai instrumen kunci pengumpul data berperan sebagai perencana tindakan, pengumpul data, penafsir data, pemakna data, dan pelapor temuan peneliti. Sebagai instrumen utama dituntut untuk memiliki keuletan dan dapat memprosesnya secara cepat data yang ditemukan di lapangan. Untuk melakukan pengamatan secara terarah dan efektif, peneliti menggunakan format pengamatan agar dapat melihat, mengamati dan mencatat secara cermat perilaku dan segala kejadian yang terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran puisi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Format catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat segala informasi yang dilihat, diamati, didengar, dialami, dan dipikirkan berkaitan dengan data yang diperoleh. Peneliti membuat catatan singkat berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada siklus 1 maupun siklus 2, kemudian dideskripsi secara lengkap untuk mencari pemecahannya.

Format wawancara digunakan peneliti saat akan mengadakan wawancara agar hasilnya dapat terarah dan lebih efektif. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran membaca puisi dengan baik di kelas V.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tes mengacu pada perolehan skor yang dicapai oleh peserta didik dalam kompetensi menemukan pokok pikiran pada teks non fiksi melalui model pembelajaran problem based learning. Hasil tes tersebut mengacu pada perolehan skor hasil tes dan nontes. Adapun hasil tes didapatkan dari aspek penilaian dalam menjelaskan proses pemilu dan pilkada, antara lain (1) pengetahuan, (2) praktek dan (3) sikap peserta didik. Hasil nontes didasarkan pada lima buah instrumen nontes, yaitu (1) observasi dan (2) dokumentasi foto. Hasil tes dan nontes pada pembahasan ini dibahas secara terpisah sebagai berikut.

1. Pembahasan Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan siklus I dilakukan bersama teman sejawat dan observer serta melibatkan peserta didik pada penyiapan file foto.

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun.

c. Observasi.

Pada data nontes siklus I yang berupa hasil observasi dapat diketahui bahwa terlihat antusiasme, aktivitas dan minat peserta didik. Hal ini bisa dilihat bahwa persentase kemunculan antusiasme, aktivitas dan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Problem Based Learning lebih besar dari persentase ketidakmunculan antusiasme, aktivitas, dan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Problem Based Learning. Namun dalam kegiatan inti persentase ketidakmunculan antusiasme, aktivitas dan minat peserta didik lebih besar sehingga ini menjadi catatan bagi peneliti untuk diperbaiki di siklus II. Melalui catatan harian peserta didik siklus I diketahui bahwa beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini, sebagai bukti bahwa pengajaran belum optimal.

Hasil dokumentasi foto menjelaskan bahwa pada beberapa fase pembelajaran Problem Based Learning sebagian peserta didik tidak terlibat secara penuh dalam kegiatan pembelajaran. "Hal ini terlihat dari gambar yang diambil pada waktu pengajaran berlangsung. Kegiatan beberapa fase pembelajaran Problem Based Learning tidak maksimal karena peserta didik tidak nyaman dengan penataan kelas. Oleh karena itu pada pertemuan kedua hal ini menjadi bagian pelaksanaan tindakan yang perlu diperbaiki.. Hasil refleksi baik dari data tes maupun nontes pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil refleksi tersebut sebagai acuan untuk memperbaiki hasil pada siklus II, sehingga target yang diharapkan dapat tercapai.

2. Pembahasan Siklus II

Pembelajaran Problem Based Learning kompetensi menemukan pokok pikiran pada teks non fiksi melalui model pembelajaran problem based learning yang dilakukan guru pada siklus II sudah dapat diikuti dengan baik oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah terbiasa dengan fase- fase pembelajaran yang harus diikuti. Kompetensi menemukan pokok pikiran pada teks non fiksi melalui model pembelajaran problem based learning dan berdasarkan hasil tes di akhir siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Peserta didik yang tidak mampu mencapai ketuntasan minimal hanya satu orang dari 11 jumlah peserta didik dalam satu kelas. Nilai rata-rata kelas hasil tes pada siklus II 89,9%. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran pada siklus II, peningkatan antusiasme, aktivitas dan minat peserta didik makin terlihat. Masing- masing fase pembelajaran Problem Based Learning telah terlaksana sesuai harapan peneliti. Perbaikan pelaksanaan tindakan pada fase nama, sudah menunjukkan hasil. Peserta didik sudah terlihat lebih terlibat pada fase nama. Berdasarkan hasil yang dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran dan hasil tes pada akhir siklus II tersebut maka tidak perlu lagi dilakukan tindakan berikutnya.

a. Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan seperti perencanaan siklus I, dengan melakukan penyempurnaan yang diperlukan.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II, sama seperti pelaksanaan tindakan siklus dengan beberapa perubahan. Perbaikan tersebut misalnya pada fase rayakan ditampilkan foto kelompok.

c. Observasi

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada aktifitas, antusiasme dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran Problem Based Learning

d. Refleksi

Hasil refleksi siklus II menunjukkan perubahan- perubahan pada peserta didik, suasana kelas, dan peneliti ke arah positif makin meningkat.

3. Pembahasan Antar Siklus

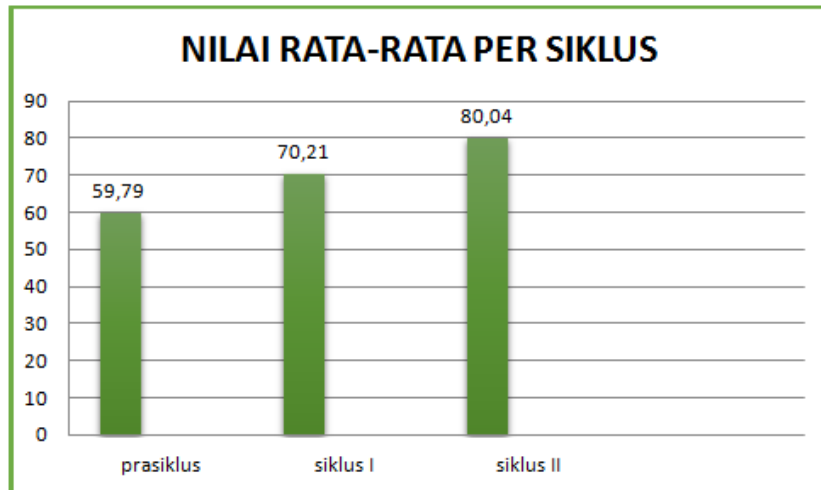
Proses pembelajaran kompetensi menemukan pokok pikiran pada teks non fiksi melalui model pembelajaran problem based learning baik siklus I maupun siklus II terdiri atas tiga tahapan yaitu; (1) pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) penutup. Proses pembelajaran menemukan pokok pikiran pada teks non fiksi melalui model pembelajaran problem based learning pada siklus I dan II sebagai berikut.

Tahap pendahuluan siklus II meliputi pengkondisian awal yaitu dengan membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, menyampaikan hasil pembelajaran siklus I yang mengalami peningkatan dibandingkan pembelajaran prasiklus. Peserta didik makin terkondisi dan siap mengikuti proses pembelajaran dibanding pengkondisian awal siklus I. Penyusunan rancangan pembelajaran berupa penyiapan alat dan pendukung lainnya, penentuan kegiatan selama proses belajar mengajar. Pada penyusunan rancangan pembelajaran siklus II ini guru sudah lebih siap dibanding penyusunan rancangan pembelajaran siklus I.

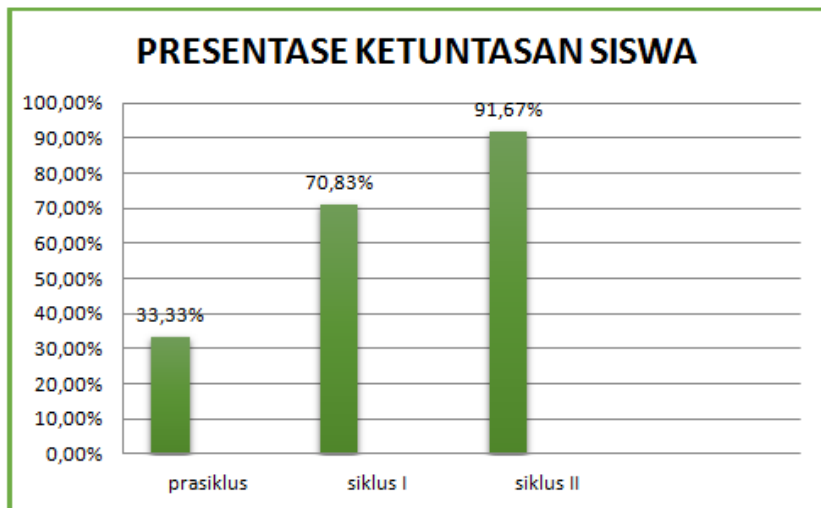
Tabel 1 Peningkatan Hasil Tes Kompetensi Menjelaskan Menemukan Pokok Pikiran Pada Teks Non Fiksi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siklus I dan II

No	Nilai Rata-rata			Peningkatan				Ketuntasan		
	Pra	SI	SII	Pra -SI	%	SI -SII	%	Pra	SI	SII
1.	59,79	70,21	8,04	14,42	25,85	9,83	12,28	8 orang 33,33%	9 siswa atau 70,83%	10 siswa atau 91,67%

Dari Tabel 1 tersebut dapat terlihat peningkatan hasil tes kompetensi. Nilai Rata-rata yang diperoleh pada siklus I 70,21 meningkat sebanyak 9,83 atau 12,28% pada siklus II menjadi 80,04. Selain itu, jumlah peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum juga meningkat. Pada siklus I sebanyak 9 peserta didik atau 70,83% yang tuntas, selanjutnya pada siklus II menjadi 10 peserta didik atau 91,67 terjadi selisih 1 peserta didik. Dengan demikian, penelitian dihentikan pada siklus II, karena sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan.



Gambar 1 Grafik nilai rata- rata persiklus



Gambar 2 Grafik persentase ketuntasan peserta didik

Selain terjadi peningkatan kompetensi menemukan pokok pikiran pada teks non fiksi melalui model pembelajaran problem based learning, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan pada keaktifan, antusiasme dan minat peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada Tema 5 Subtema 1 kelas V dapat ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar sebesar 58% pada Siklus I dan 89% pada Siklus II. Observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada Siklus I hanya sebesar 41% dan meningkat menjadi 75% pada Siklus II. Meningkatnya aktivitas belajar siswa berdampak pada hasil belajar siswa yang juga meningkat dari rata-rata kelas Siklus I sebesar 70,01 dengan mencapai ketuntasan 58%. dengan demikian pencapaian tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan oleh peneliti, oleh karena itu diadakan perbaikan pada Siklus II. Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai kelas meningkat 70,01 menjadi 89,55 dengan pencapaian ketuntasan belajar mencapai 89%. Berdasarkan pencapaian ketuntasan pada Siklus

II maka hasil pelaksanaan Siklus II mencapai indikator yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada tema 5 subtema 1 siswa kelas 5 SD Negeri Tembok 02. Kemudian berdasarkan analisis dan simpulan yang sudah dipaparkan oleh peneliti maka, peneliti memberikan beberapa saran, dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Bagi guru setelah melaksanakan penelitian diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Bagi siswa dengan adanya penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi serta kepercayaan diri yang tinggi dalam berkelompok dengan demikian hasil belajar akan meningkat.

Bagi sekolah dapat menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk melakukan proses perbaikan mutu dan kualitas pembelajaran tematik.

Daftar Rujukan

1. Anitah, S. (2008). Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
2. Ashari Nur Wahidin, dan Salwah. (2017). Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan kecakapan Pembuktian matematis mahasiswa Calon Guru. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika
3. Guntara, Suarja dan Nanci. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 5 SD. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha
4. Adhini Virgiana, Wasitohadi. (2016). Efektifitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau Dari Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 1 Gadu Sambong-Blora Semester 2 Tahun 2014/2015
5. Maarif, Hanafi dan Wahyu. (2015). Eksperimentasi Problem Based Learning Dan Circ Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas 5 SD
6. Machali, Imam. (2014). Kebijakan Kurikulum 2013 daam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. Jurnal Pendidikan Islam, 3 (1) 2
7. Mawardi dan Supriyati. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif The Group Investigation (GI) Dan Inquiry Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD
8. Mustamilah. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses Pemecahan masalah dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Gosono- Wonosegoro
9. Giarti, Sri. (2014). Implementasi Keterampilan Proses Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Matematika menggunakan Model PBL terintegrasi Penilaian Autentik Pada Siswa Kelas VI SD N 2 Bengle Wonosegoro
10. Widoyoko, Eko Putra. (2009). Evaluasi Program Belajar
11. Wulandari, Bakti dan Herman Dwi Surjono. Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi